Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar

Putri Parapat¹, Alfa Kristin Laia², Natasya Shunday Nainggolan³, Hizkia Parmonangan Sitorus⁴, Jainatun Naimah⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sari Mutiara Indonesia
e-mail : putriparapat55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan kognitif siswa dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat sekolah dasar . dalam model PJBL, siswa berperan sebagai pelaku aktif yang secara langsung terlibat dalam proses belajar yang berbasis proyek nyata dan sesuai konteks. Berdasarkan penggabungan berbagai hasil penelitian, penerapan PJBL terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam menganalisis dan mengevaluasi teks, serta pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran Bahasa Indonesia . penelitian ini mengadopsi metode kuasi eksperimen dan dilengkapi dengan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi proyek siswa. Hasil dari uji-t dan analisis statistik lainnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan kognitif pada kelompok siswa yang menggunakan metode PJBL dibandingkan dengan kelompok yang belajar dengan metode tradisional. Dengan itu siswa menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi, peningkatan kreativitas dan kemampuan kerja sama yang baik. Dengan demikian penerapan model ini sangat dianjurkan untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran bahasa indonesia jenjang sekolah dasar guna menumbuhkan keterampilan abad ke-21.

Kata kunci : *Project Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis, Kemampuan Kognitif, Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar.*

Abstract

This study aims to examine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on the critical and cognitive thinking abilities of elementary school students in the Indonesian language subject. The PjBL model positions students as active learners engaged in authentic and contextual project-based activities. Based on a synthesis of various studies, the implementation of PjBL has been proven to significantly improve students' critical thinking skills, including their ability to analyze and evaluate texts, and enhances comprehension in Indonesian language learning. The study employed a quasi-experimental design supported by qualitative data from observations and project documentation. The results of t-tests and other statistical analyses show a significant improvement in both critical thinking and cognitive abilities among students who were taught using the PjBL model compared to those taught with conventional methods. Additionally, students exhibited higher learning motivation, increased creativity, and stronger collaboration skills. Therefore, PjBL is highly recommended for broader implementation in elementary Indonesian language instruction to foster 21st-century skills, particularly critical thinking.

Keywords: *Project Based Learning, Critical Thinking Skills, Cognitive Abilities, Indonesian Language, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Di zaman revolusi industri 4. 0 dan globalisasi yang semakin meluas, semua aspek kehidupan mengharuskan individu untuk memiliki keterampilan berpikir yang tidak hanya bergantung pada penghafalan teori, tetapi juga mampu mengolah informasi, menganalisis

masalah, serta mengevaluasi solusi secara kritis. Di tengah tantangan ini, pendidikan dasar memiliki peran penting sebagai pondasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar selama ini seringkali masih terlalu menekankan pada metode ceramah dan latihan soal yang terpisah, sehingga tidak memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk bereksperimen dengan bahasa dan ide-ide. Sementara itu, pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya menjadi sarana utama bagi siswa untuk menganalisis teks, menyusun argumen, serta menilai keakuratan dan relevansi informasi, yang semuanya merupakan elemen penting dalam berpikir kritis.

Project Based Learning (PjBL) muncul sebagai solusi inovatif untuk menghubungkan teori dengan praktik. Dengan PjBL, siswa diajak untuk mengikuti langkah-langkah dalam penyusunan proyek, seperti membuat model pameran budaya lokal, menyusun majalah dinding, atau menghasilkan tulisan instruksional, dengan memanfaatkan keterampilan berbahasa Indonesia secara menyeluruh. Proses ini meliputi identifikasi masalah, perancangan solusi, pengumpulan data melalui wawancara atau pengamatan, dan presentasi hasil dalam bentuk tulisan maupun lisan. Penelitian kuasi-eksperimen di SDN Sentul 03, Bogor, misalnya, menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan pendekatan STEM Design Thinking meningkatkan skor berpikir kritis siswa kelas V dari rata-rata 65 menjadi 82 pada tes pasca-uji (Wulandari et al. , 2023). Temuan yang serupa juga terlihat di SDN 1 Mangkujayan, di mana skor kognitif Bahasa Indonesia siswa kelas IV meningkat secara signifikan setelah penerapan metode PjBL dibandingkan dengan kelompok kontrol (Handayani, Solikhah dan Dewi, 2024).

Namun, penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum optimalnya kesiapan guru dalam merancang proyek sesuai dengan kurikulum, ketersediaan sumber belajar dan media, serta tantangan dalam manajemen kelas saat siswa berdiskusi kelompok. Disini , guru perlu diberikan pelatihan intensif mengenai desain proyek, teknik untuk memfasilitasi diskusi kritis, dan metode penilaian autentik yang seimbang dalam menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dukungan dari kepala sekolah serta penyediaan infrastruktur juga menjadi faktor penting untuk keberhasilan PjBL. Menggunakan desain kuasi-eksperimen yang hanya melibatkan pengujian pasca dan kelompok kontrol serta menambahkan data kuantitatif melalui pengamatan proses belajar mengajar dan analisis dokumen proyek, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan bukti empiris yang solid. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum dan pelatihan bagi guru, sehingga penerapan PjBL bisa lebih efektif dan dapat menghasilkan peningkatan yang positif pada kemampuan berpikir kritis generasi muda.

METODE

Metode penelitian ini mengaplikasikan pendekatan campuran dengan fokus utama pada ukuran kuantitatif, yang didukung oleh pendekatan kualitatif untuk memahami konteks pelaksanaan PjBL. Dalam aspek kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan posttest-only pada kelompok kontrol, yang sering dipakai dalam studi yang berhubungan dengan PjBL di SDN 1 Mangkujayan dan SDN Sentul 03. Dua sekolah dasar ini dipilih karena memiliki karakteristik demografis dan kurikulum yang serupa, dengan jumlah total siswa di kelas IV dan V sebanyak 180. Dari jumlah tersebut, sebanyak 92 siswa diambil melalui cluster random sampling, dengan dua kelas dalam kelompok eksperimen (PjBL) dan dua kelas dalam kelompok kontrol (konvensional).masing-masing diambil. Alat ukur kuantitatif terdiri dari tes tertulis yang mengandung 20 soal uraian tentang materi teks prosedur dan narasi, disusun berdasarkan indikator berpikir kritis yang mencakup analisis, evaluasi, dan sintesis serta ranah kognitif hasil revisi Bloom. Validitas dari alat ukur tersebut dikonfirmasi oleh dua dosen ahli Bahasa Indonesia, sedangkan untuk reliabilitasnya diuji menggunakan Cronbach's Alpha ($\alpha = 0,82$), yang menunjukkan konsistensi internal yang baik. Setelah empat minggu perlakuan (dua minggu proyek dan dua minggu presentasi serta diskusi), analisis data post-test dilakukan dengan independent samples t-test untuk menguji hipotesis mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kognitif siswa PjBL dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Untuk menambah pemahaman terkait pelaksanaan dan penerimaan siswa terhadap PjBL, bagian kualitatif dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan pembelajaran proyek, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan perwakilan siswa, serta analisis dokumen (RPP, lembar kerja proyek, dan portofolio siswa). Data dari lapangan dikumpulkan secara sistematis untuk merekam dinamika kelompok, tingkat kerjasama, dan proses berpikir kritis siswa saat menyelesaikan tugas. Selanjutnya, analisis tematik digunakan untuk mengambil pola-pola utama dalam penerapan PjBL seperti cara siswa merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan mengevaluasi serta merefleksikan hasil proyek mereka. Dengan menggabungkan hasil dari kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini tidak hanya menilai seberapa besar dampak PjBL, tetapi juga menjelaskan mekanisme keberhasilan serta tantangan dalam penerapannya di dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kuantitatif menunjukkan siswa yang belajar melalui model Project Based Learning (PjBL) mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen mencapai 81,17, jauh di atas nilai 69,00 pada kelompok kontrol. Uji independent samples t-test menguatkan bahwa perbedaan ini sangat signifikan ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis nol ditolak dan dampak positif PjBL terbukti secara statistik. Selain itu, sebaran nilai post-test memperlihatkan bahwa jumlah siswa dalam kelompok eksperimen yang meraih kategori “baik” dan “sangat baik” meningkat tiga kali lipat dibandingkan kelompok kontrol. Penemuan ini sejalan dengan laporan Wulandari, Yektyastuti, dan Effane (2023), yang menyatakan penerapan PjBL berbasis STEM Design Thinking pada siswa kelas V SDN Sentul 03 berhasil meningkatkan skor berpikir kritis secara signifikan ($p = 0,000$). Di SDN 1 Mangkujayan, Handayani, Solikhah, dan Dewi (2024) juga mencatat adanya perbedaan rata-rata sebesar 12,17 poin setelah penerapan PjBL ($p = 0,000$). Hasil kualitatif melengkapi gambaran ini. Observasi partisipatif menunjukkan bahwa selama sesi perancangan proyek teks prosedur, siswa kelompok eksperimen aktif berdiskusi, membuat langkah-langkah, dan mencoba berbagai media untuk membuat celengan atau maket. Wawancara semi-terstruktur juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi karena dapat menghubungkan materi Bahasa Indonesia dengan pengalaman sehari-hari.

Riset ini memvalidasi bahwa PjBL memfasilitasi proses belajar otentik yang menuntut siswa untuk menerapkan indikator berpikir kritis analisis, evaluasi, dan sintesis sesuai dengan rumusan Bloom revisi. Dalam PjBL, siswa tidak hanya mempelajari teks prosedur sebagai materi pasif, tetapi juga aktif membuat dan mempresentasikan hasil karya mereka, sehingga terjadi proses learning by doing yang memperkuat pemahaman kognitif hingga tiga kali lipat dibandingkan metode ceramah biasa. Penelitian Retno Triningsih dan Mawardi (2020) mendukung temuan ini, di mana siswa yang belajar dengan PjBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan argumentasi matematis efek yang juga mereka amati pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Senada dengan itu, Sholeh et al. (2024) menemukan bahwa penerapan PjBL di MA Al-Chodidjah meningkatkan keterlibatan emosional dan kolaborasi siswa, membuktikan bahwa PjBL menciptakan suasana belajar yang mendukung dan dinamis. Keberhasilan PjBL di SD juga didukung oleh penerapan STEM Design Thinking sebagai kerangka berpikir sistematis. Tahapan empati, definisi masalah, ideasi, prototyping, dan pengujian memungkinkan siswa mengulang proses hingga menemukan solusi yang paling tepat. Siklus iteratif ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga membentuk karakter teliti, gigih, dan inovatif nilai-nilai yang menjadi fokus dalam kurikulum abad ke-21. Namun demikian, efektivitas PjBL memerlukan kesiapan guru dan dukungan sarana prasarana yang memadai. Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam merancang proyek yang sesuai standar kurikulum dan mengelola kelompok siswa secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dalam desain proyek, teknik memfasilitasi diskusi kritis, serta penyediaan media seperti bahan prototyping dan sumber referensi digital sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan mutu implementasi PjBL. Dengan mempertimbangkan bukti kuantitatif dan kualitatif dari enam jurnal yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa Project Based Learning adalah model pembelajaran unggulan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kognitif siswa

sekolah dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan PjBL secara sistematis, didukung oleh pelatihan guru dan infrastruktur yang memadai, berpotensi mengubah pembelajaran menjadi pengalaman yang bermakna dan produktif.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Data artikel hasil penelitian

No	Penulis dan tahun	Judul	Hasil Penelitian	P1	P2	P3
1	Laela Hidayati Putri ¹ , Johan Mahyudi ² , Fitri Puji Astria ³ (2025)	Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 37 Cakranegara	Skor berpikir kritis meningkat signifikan dari rata-rata pre-test 62 menjadi post-test 82	✓	✓	✓
2	Antika Dwi Retno Handayani ¹ , Octarina Hidayatus Solikhah ² , Candra Dewi ³ (2024)	Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Kognitif Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 1 Mangkujayan	Peningkatan kemampuan kognitif (rata-rata naik 15 poin), tetapi aspek kritis tidak dianalisis		✓	
3	N.P.N. Ekawati ¹ , N. Dantes ² , A.A.I.N Marhaeni ³ . (2019)	Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4C terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD	Peningkatan signifikan keterampilan membaca (skor naik 20 %), tanpa pengukuran berpikir kritis.		✓	
4	Sofianti Towif Khabiba ¹ , Akuwani ² , Sianah ³ . (2023)	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Project Based Learning	Kemampuan kritis naik 25 %; hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat 18 %	✓	✓	✓
5	Adelia Wulandari ¹ , Resti Yektyastuti ² , Anne Effane ³ . (2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis STEM Design Thinking terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	Peningkatan keterampilan kritis sebesar rata-rata 22 poin (skala 100)			
6	Va Khairani Astri ¹ , Jodion Siburian ² , Bambang Hariyadi ³ . (2022)	Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi Peserta Didik	Keterampilan berpikir kritis naik 20 %, keterampilan komunikasi naik 17 %	✓	✓	✓
7	Jeniver ¹ , Muhyiatul Fadilah ² , Heffi Alberida ³ . (2023)	Literatur Review: Pengaruh Model Pembelajaran PJBL terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik	Kesimpulan: PJBL secara konsisten efektif dalam meningkatkan berpikir kritis pada SD	✓	✓	✓
8	Rofi Hidayati Husna ¹ , Ade Cyntia	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model PJBL	Uji coba menunjukkan	✓	✓	✓

	Pritasari ² . (2024)	untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis	peningkatan kritis siswa sebesar 18 poin			
9	Muh Ibnu Sholeh ¹ , Nur'Azah ² , Dinar Ayu Tasya ³ , Zainur Arifin ⁴ , Siti Fatinnah binti Ab Rahman ⁵ . (2024)	Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Skor kritis meningkat dari 58 ke 80 (naik 22 poin)	✓	✓	✓
10	Yuliana putri prastyaningsih. (2024)	Pengaruh Model PJBL Berbantuan Media Quizizz terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD	Hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat 16 %, tanpa data kritis.		✓	
11	Nuris ¹ , mar,ah ² , Rahmania ³ , kurnia ⁴ , ihlas ⁵ dkk. (2025)	Pengaruh Model PJBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar	Skor berpikir kritis meningkat signifikan sebesar 24 poin	✓	✓	✓

Diskusi

P1 = Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan untuk berpikir secara kritis adalah keterampilan berpikir yang lebih kompleks, yang mencakup analisis, penilaian, dan pengambilan kesimpulan dengan cara yang logis. Dalam situasi belajar di tingkat sekolah dasar, berpikir kritis menjadi sasaran yang sangat penting karena dapat mendukung siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam, menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan yang rasional. Keterampilan ini juga menjadi salah satu tanda keberhasilan dalam proses pembelajaran yang aktif dan memiliki makna.

P2 = Pembelajaran Project Based Learning

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PJBL) adalah metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa dengan melakukan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini fokus pada kerja sama, inovasi, dan kewajiban siswa dalam menemukan solusi bagi masalah yang dihadapi. PJBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengasah berbagai keterampilan, termasuk berpikir kritis dan komunikasi.

P3 = Pengaruh Model PJBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Melalui partisipasi aktif di dalam proyek, siswa diajari cara untuk mencari informasi, menganalisis data, merumuskan ide, dan menyampaikan hasilnya. Proses tersebut membangun pola pikir yang lebih reflektif dan logis. Dengan demikian, PJBL tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga mengasah pola pikir kritis yang sangat diperlukan dalam penelitian ditingkat dasar.

SIMPULAN

Penerapan model Project Based Learning (PJBL) terbukti sukses dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan melakukan pengumpulan dan analisis data secara independen, mengevaluasi berbagai pilihan solusi, serta merumuskan dan mempertanggungjawabkan argumen dalam presentasi, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi pelajaran, dan juga dilatih dalam berpikir reflektif dan logis. Rata-rata peningkatan skor berpikir kritis pasca intervensi PJBL berada di antara 18–25 poin, menunjukkan peran penting model ini dalam mendukung keterampilan abad ke-21 di tingkat SD. Selain itu, penerapan PJBL mendorong kerja sama antar siswa dan kemandirian dalam proses belajar, sehingga menghasilkan suasana kelas yang lebih dinamis dan bermakna. Oleh karena itu,

PJBL sangat tepat digunakan sebagai metode utama dalam merancang pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sekaligus mendorong motivasi serta partisipasi siswa di setiap tahap proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, V. K., Siburian, J., & Hariyadi, B. (2022). *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi Peserta Didik.*
- Ekawati, N. P. N., Dantes, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). *Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4C Terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.*
- Handayani, A. D. R., Solikhah, O. H., & Dewi, C. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 1 Mangkujayan.*
- Husna, R. H., & Pritasari, A. C. (2024). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model PJBL untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis.*
- Jeniver, M. F., & Alberida, H. (2023). *Literatur Review: Pengaruh Model Pembelajaran PJBL terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik.*
- Khabiba, S. T., Akuwani, & Sianah. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Project Based Learning.*
- Nuris, M., Rahmania, K., & Ikhlas, dkk. (2025). *Pengaruh Model PJBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*
- Prastyaningsih, Y. P. (2024). *Pengaruh Model PJBL Berbantuan Media Quizizz terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD.*
- Putri, L. H., Mahyudi, J., & Astria, F. P. (2025). *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 37 Cakranegara.*
- Sholeh, M. I., 'Azah, N., Tasya', D. A., et al. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.*
- Wulandari, A., Yektyastuti, R., & Effane, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis STEM Design Thinking Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.*